

**JURNAL ONLINE SEBAGAI ALTERNATIF
SUMBER PEMBELAJARAN DI IAIN SAMARINDA**

Heisma Yulianita Sari
IAIN Samarinda
heismays.kyuri@gmail.com

Abstract: *LAIN Samarinda is one of the higher educational institutions that have used online journals in teaching and learning. This article investigates student attitudes and behavior with regard to the use of internet for the search of references that support the discussion in the classrooms and the writing of papers. This study involves 39 students and 6 lecturers from LAIN Samarinda, who gave data through questionnaires. The author finds that the majority of respondents from students used internet for learning. This is in line with the use of digital sources by all lecturers interviewed for this study. The majority of student samples also agreed with the use of online journals for the courses they took. This is in line with the practice of most lecturers in the sample that makes compulsory the use of academic articles for assignments. Finally, the majority of the students in the sample also reported that they found online articles suitable for their courses. This study shows signs that digital literacy has begun to entrench in LAIN Samarinda.*

Keywords: *teaching and learning; online journals.*

Abstrak: *LAIN Samarinda merupakan perguruan tinggi yang mulai menggunakan jurnal online dalam proses pembelajaran. Penulis artikel ini menginvestigasi bagaimana sikap dan perilaku mahasiswa terkait pemanfaatan internet untuk mencari referensi yang bisa mendukung proses diskusi di kelas dan pembuatan tugas kuliah. Penelitian ini melibatkan 39 mahasiswa dan 6 dosen di lingkungan LAIN Samarinda, di mana mereka memberikan data-data melalui angket. Penulis menemukan bahwa mayoritas sampel mahasiswa menggunakan internet dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan penggunaan materi perkuliahan berformat digital oleh semua sampel dosen. Mayoritas sampel mahasiswa juga menyetujui penggunaan jurnal online sebagai materi perkuliahan dan pembuatan tugas. Ini juga sejalan dengan praktik sebagian besar sampel dosen yang mewajibkan mahasiswa merujuk kepada artikel ilmiah untuk tugas kuliah. Mayoritas sampel mahasiswa juga melaporkan bahwa artikel online yang mereka dapatkan dari internet sesuai dengan kebutuhan mata kuliah. Studi ini menunjukkan tanda-tanda bahwa literasi digital mulai menggeliat di kampus LAIN Samarinda.*

Kata Kunci: *Pembelajaran; Jurnal Online.*

Pendahuluan

Dunia pendidikan di Indonesia setiap tahunnya semakin mengalami peningkatan yang sangat pesat. Ahli-ahli pendidikan mengembangkan banyak metode pembelajaran dalam kelas. Jika dulu metode ceramah dan penggunaan media visual dominan, di zaman sekarang para pendidik sudah lebih banyak memanfaatkan media pembelajaran lain seperti audio-visual. Jika dahulu pendidik merupakan satu-satunya fasilitator dalam penggunaan teknologi, kini baik pendidik maupun peserta didik sama-sama aktif menggunakan teknologi dan media dalam pembelajaran (Hamsi, 2016, H. 2).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menuntut pendidik maupun peserta didik untuk memahami dan menerapkannya dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas. Negara melalui Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menginginkan agar pendidikan menciptakan anak didik yang cerdas, berilmu serta kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan-pendekatan pendidikan harus sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran zaman sekarang sudah tidak lagi menjadikan model konvensional sebagai pilihan utama. Pembelajaran dan pengajaran bukan hanya di ruang tertutup dan menggunakan buku cetak saja. Referensi pendukung pembelajaran, pembuatan makalah ataupun penyusunan skripsi dapat diperoleh melalui jurnal-jurnal online dan situs-situs akademik yang tersebar di internet. Jurnal online atau yang biasa disebut dengan jurnal elektronik merupakan jurnal yang menyajikan karya-karya ilmiah berupa artikel yang dapat diakses melalui jaringan komputer dan internet (Azwar, 2014, h. 82).

Generasi muda saat ini hidup di era digital, di mana peran internet begitu nyata dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama dalam berbagai aktifitas termasuk dalam bidang pendidikan. IAIN Samarinda sebagai salah satu kampus di Kalimantan mulai menggalakkan literasi digital dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan akses artikel ilmiah melalui jurnal online. Literasi digital dapat mempermudah peserta didik khususnya mahasiswa dalam mengakses materi perkuliahan dan hasil penelitian secara umum dengan lebih efisien. Tulisan ini mengkaji pemanfaatan jurnal online, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengambil sampel di IAIN Samarinda, Kalimantan Timur.

Teknologi dan Literasi Digital

Secara umum, teknologi adalah perangkat ataupun suatu sistem yang dapat membantu menyelesaikan masalah. Sabar dan Rahman (2011, h. 446) mendefinisikan teknologi sebagai sebuah rancangan untuk tindakan instrumental yang dapat mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat guna mencapai sesuatu. Ini berarti bahwa teknologi, termasuk di bidang informasi, dapat mempermudah hidup. Teknologi informasi telah merambah dunia pendidikan. Pihak-pihak yang terlibat di dalamnya harus dapat menyesuaikan diri agar tidak ketinggalan.

Kehidupan generasi muda di era digital tidak dapat dipisahkan dari internet (Kurnianingsih, 2017, h. 162). Internet menyediakan media digital sebagai sumber informasi. Bawden, sebagaimana dikutip oleh A'yuni (2015, h. 6), menjelaskan bahwa literasi digital merupakan suatu konsep mengenai literasi di era digital. Selain itu, Glister, sebagaimana dikutip oleh A'yuni (2015, h. 6), mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Seseorang yang memiliki literasi digital bukan hanya mampu membaca, namun juga mampu melakukan evaluasi kritis terhadap informasi yang dia temukan melalui media digital.

Jurnal ilmiah adalah referensi penting bagi civitas akademika. Publikasi jurnal ilmiah menjadi sarana akademisi dalam upaya menyebarkan ilmu pengetahuan hasil penelitian. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahkan mewajibkan mahasiswa dalam semua strata untuk menerbitkan karya ilmiah di jurnal sebagai syarat kelulusan dan sebagai bentuk pertanggung jawaban perguruan tinggi kepada masyarakat

(Suryoputro, 2012, h. 2). Jurnal biasanya memuat perkembangan terbaru dari berbagai kajian dan bidang ilmu.

Untuk mempermudah mahasiswa maupun dosen dalam menyusun karya ilmiah, jurnal online mulai dikembangkan. Jurnal online menggantikan versi cetak dari suatu jurnal dan menyebarkan hasil penelitian melalui media elektronik (Nurochman, 2011).

Metode dan Pembahasan

Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penulis mendapatkan data dari angket yang diisi oleh 39 mahasiswa dan 6 orang dosen. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan 5 skor, di mana angka 5 berarti “sangat setuju”, angka 4 berarti “setuju”, angka 3 bermakna “ragu-ragu”, angka 2 berarti “tidak setuju” dan angka 1 menunjukkan “sangat tidak setuju”. Di bawah ini, penulis akan sajikan analisa data.

Pembelajaran berbasis artikel ilmiah online di IAIN Samarinda.

Data penelitian ini diperoleh dari angket yang disebar kepada mahasiswa IAIN Samarinda. Penulis ingin mengetahui pembelajaran menggunakan jurnal atau artikel online dalam proses pembelajaran. Berikut ini, penulis mendiskusikan hasil penelitian.

Diagram. 1 Diagram penggunaan internet dan artikel saat belajar di kelas

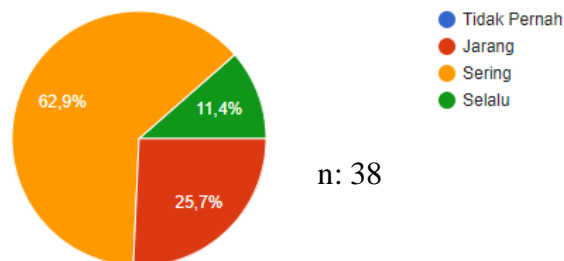


Diagram di atas menunjukkan tingkat penggunaan internet dan artikel ilmiah online di kalangan mahasiswa yang menjadi sampel. Mayoritas (74,3%) menyatakan sering atau selalu menggunakan internet dan artikel dari jurnal online untuk pembelajaran di kelas.

Tabel 1.

Era digital

| No | Tanggapan mahasiswa | Jumlah Responden |
|---------------|---------------------|------------------|
| 1 | Sangat setuju | 24 |
| 2 | Setuju | 14 |
| 3 | Ragu-Ragu | 1 |
| 4 | Tidak Setuju | 0 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 |
| Jumlah | | 39 |

mempermudah mahasiswa mengakses internet

Tabel 1 menggambarkan persepsi sampel terhadap perkembangan teknologi informasi dalam kaitannya dengan akses internet. Hampir secara eksklusif mahasiswa yang menjadi sampel setuju bahwa akses internet, termasuk untuk mencari artikel-artikel ilmiah online, menjadi mudah di era digital.

Tabel 2.

Dosen memanfaatkan media digital (artikel ilmiah online) sebagai bahan pembelajaran

| No | Tanggapan mahasiswa | Jumlah Responden |
|---------------|---------------------|------------------|
| 1 | Sangat setuju | 6 |
| 2 | Setuju | 29 |
| 3 | Ragu-Ragu | 2 |
| 4 | Tidak Setuju | 1 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 |
| Jumlah | | 39 |

Tabel 2 menggambarkan respon mahasiswa yang menjadi sampel terhadap pertanyaan mengenai penggunaan artikel online oleh dosen dalam pembelajaran. Seperti sebelumnya, hampir secara eksklusif sampel setuju ketika dosennya menggunakan artikel dari *e-journal*.

Tabel 3.

Dosen mewajibkan mahasiswa menggunakan artikel ilmiah online sebagai referensi dalam membuat tugas

| No | Tanggapan mahasiswa | Jumlah Responden |
|---------------|---------------------|------------------|
| 1 | Sangat setuju | 12 |
| 2 | Setuju | 19 |
| 3 | Ragu-Ragu | 5 |
| 4 | Tidak Setuju | 1 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 2 |
| Jumlah | | 39 |

Tabel 3 menjelaskan sikap sampel mahasiswa terhadap kebijakan dosen mewajibkan penggunaan artikel ilmiah online sebagai referensi dalam membuat tugas kuliah. Mayoritas setuju, tetapi perlu dicatat bahwa ada total seperlima sampel yang menolak atau ragu-ragu dengan kebijakan itu.

Tabel 4.

Menggunakan artikel ilmiah online untuk menyelesaikan tugas

| No | Tanggapan mahasiswa | Jumlah Responden |
|---------------|---------------------|------------------|
| 1 | Sangat setuju | 4 |
| 2 | Setuju | 27 |
| 3 | Ragu-Ragu | 6 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 |
| Jumlah | | 39 |

Tabel 4 menggambarkan sikap sampel mahasiswa terhadap penggunaan artikel ilmiah online untuk tugas kuliah secara umum. Delapan dari setiap sepuluh responden setuju terhadap hal ini, terlepas dari apakah dosen mewajibkannya atau tidak.

Tabel 5.

Artikel ilmiah online yang ditemukan sesuai dengan tugas yang dikerjakan

| No | Tanggapan mahasiswa | Jumlah Responden |
|---------------|---------------------|------------------|
| 1 | Sangat setuju | 11 |
| 2 | Setuju | 27 |
| 3 | Ragu-Ragu | 1 |
| 4 | Tidak Setuju | 0 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 |
| Jumlah | | 39 |

Tabel 5 menggambarkan pengalaman sampel mahasiswa ketika mencari artikel online untuk pembuatan tugas. Hampir semua sampel menyatakan bahwa mereka mendapatkan bahan yang sesuai dengan kebutuhan tugas kuliah dari internet. Ini berarti penggunaan internet mampu menyokong pelaksanaan kegiatan belajar mereka.

Tabel 6.
Artikel ilmiah online dapat membantu diskusi di kelas

| No | Tanggapan mahasiswa | Jumlah Responden |
|---------------|---------------------|------------------|
| 1 | Sangat setuju | 6 |
| 2 | Setuju | 28 |
| 3 | Ragu-Ragu | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 |
| Jumlah | | 39 |

Tabel 6 menunjukkan pengalaman sampel mahasiswa dengan manfaat artikel yang mereka dapat dari internet. Untuk diskusi di kelas, hanya segelintir (seperdelapan sampel) yang menyatakan bahwa mereka ragu atau mereka tidak mendapatkan manfaat dari artikel yang berasal dari internet.

Pada bagian berikutnya, penulis akan memaparkan data dari enam dosen IAIN Samarinda terkait penggunaan jurnal online saat mereka mengajar.

Pengajaran berbasis artikel ilmiah online di IAIN Samarinda.

Semua dosen yang mengisi angket menyatakan bahwa mereka menggunakan sumber informasi digital berupa *e-book*, artikel, koleksi audio-visual dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, semua sampel dosen juga secara khusus menggunakan artikel sebagai bahan rujukan ilmiah untuk pembelajaran. Namun hanya dua pertiga sampel dosen yang mewajibkan mahasiswanya menggunakan artikel dalam penyusunan tugas kuliah. Semua ini dapat dilihat pada tabel 7. Para dosen ini menjalankan metode diskusi dan tanya jawab saat mengajar, tanpa satupun yang menggunakan metode ceramah (lihat tabel 8).

Tabel 7
Daftar pertanyaan untuk dosen ($n=6$)

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak | Jumlah |
|----|--|----|-------|--------|
| 1 | Apakah dosen menggunakan sumber informasi digital (berupa <i>e-book</i> , artikel, koleksi audio-visual) dalam proses pembelajaran | 6 | 0 | 6 |
| 2 | Apakah dosen menggunakan artikel sebagai bahan rujukan pembelajaran | 6 | 0 | 6 |
| 3 | Apakah dosen mewajibkan mahasiswa menggunakan artikel referensi pembelajaran | 4 | 2 | 6 |

Tabel 8.

Model pembelajaran yang digunakan dosen ketika mengajar

| No | Tanggapan Dosen | Jumlah Responden |
|---------------|-----------------|------------------|
| 1 | Ceramah | 0 |
| 2 | Diskusi | 4 |
| 3 | Tanya Jawab | 2 |
| Jumlah | | 6 |

Hadirnya internet menawarkan kemudahan bagi publik secara umum untuk mengakses berbagai informasi. Di dunia pendidikan tinggi, mahasiswa dapat mencari dari internet bahan diskusi di kelas dan bahan pembuatan tugas, termasuk jurnal online. Para dosen, setidaknya yang menjadi sampel dalam penelitian ini, juga menggunakan artikel yang berasal dari jurnal online untuk bahan rujukan pembelajaran.

Sebagai wadah informasi akademik terbaru (Suryoputro, 2012), artikel ilmiah sangat patut untuk digunakan dalam pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Sampel mahasiswa saya secara umum bersikap sangat positif terhadap perkembangan teknologi informasi bagi proses pembelajaran. Mereka mengakses internet untuk mendukung diskusi di kelas dan pembuatan tugas kuliah. Namun sampel ini sangat kecil dan tidak mewakili mahasiswa IAIN Samarinda pada umumnya. Dalam pengamatan saya, penggunaan artikel sebagai salah satu referensi ilmiah masih rendah di kalangan mahasiswa secara umum. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari para dosen dan pimpinan perguruan tinggi. Sosialisasi dan kelas literasi ataupun komunitas riset ilmiah akan menunjang peningkatan literasi digital.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian saya terhadap 39 mahasiswa dan 6 dosen di IAIN Samarinda, saya menyimpulkan bahwa artikel online telah masuk ke dalam pembelajaran di kampus ini. Sebagian besar sampel mahasiswa melaporkan bahwa mereka telah mengambil dari internet bahan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Sampel kecil saya menunjukkan tanda-tanda bahwa literasi digital mulai menggeliat di kampus IAIN Samarinda. Gambaran yang lebih akurat dan representatif atas kampus IAIN Samarinda secara keseluruhan memerlukan sampel yang lebih besar dan proses randomisasi.

Daftar Pustaka

- Azwar, Muhammad. *Pemanfaatan Jurnal Elektronik oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah. 2014.
- Mansur, H., & Assyauqi, I. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Bagi Tenaga Pengajar SMP Negeri 14 Banjarmasin
- Kurnianingsih, Indah dkk. *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 3, No. 1, September 2017.

- Nurochman, Arif. *Strategi digital untuk meningkatkan pemanfaatan E-journal: Perspektif Pustakawan dan Perpustakaan*. Jurnal Visi Pustaka. Vol. 13, No.2, Agustus 2011
- Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Qurratun A'yuni, Qory. *Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya*.
- Sabar, Kurniawan, Asfah Rahman, *Penggunaan Web (E-Learning) dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di Briton International English School Makassar*. Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 1, No 4 Oktober-Desember, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suryoputro, Gunawan. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Jakarta: Uhamka Press, 2012.